

Hierarki Indikator

Elemen:	Memahami proses yang memengaruhi lingkungan fisik dan sosial
Subelemen:	Memahami proses/fenomena yang memengaruhi lingkungan fisik
Kompetensi:	Menganalisis peranan manusia dalam mengubah lingkungan fisik
Indikator:	mengidentifikasi alih fungsi lahan yang terjadi dari dua citra multitemporal (3)

25GEOPLSPLFG08SA-250155-0429

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Fenomena Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan di Ceper Kabupaten Klaten

Berikut disajikan gambar citra satelit dari Wilayah Ceper, Kabupaten Klaten dan Sekitarnya pada tahun 2007 dan 2024. Pada gambar tersebut terlihat perubahan penggunaan lahan.



Berdasarkan perbandingan citra satelit tahun 2007 dan 2024 wilayah Ceper, Kabupaten Klaten, perubahan penggunaan lahan yang paling dominan adalah...

- ☐ Hutan lindung menjadi lahan perkebunan
- ☐ Sawah menjadi bangunan
- ☐ Lahan tandus menjadi kawasan resapan air
- ☐ Sawah menjadi kawasan konservasi alam
- ☐ Permukiman menjadi kawasan pertanian organik

Kunci Jawaban

B. Sawah menjadi bangunan

Penjelasan

Jika membandingkan kedua citra satelit Wilayah Ceper, Kabupaten Klaten:

Citra tahun 2007:

- Didominasi oleh petak-petak sawah dengan pola pematang yang teratur (terlihat dari tekstur bergaris-garis pada lahan berwarna gelap kecoklatan)
- Hanya terdapat sedikit bangunan/permukiman di bagian pinggir

Citra tahun 2024:

- Banyak bermunculan bangunan besar berbentuk memanjang/persegi panjang dengan atap berwarna putih dan abu-abu (ciri khas atap pabrik/gudang industri)
- Bangunan-bangunan ini menggantikan petak-petak sawah yang sebelumnya ada di area yang sama
- Pola jalan juga terlihat lebih rapat mengikuti perkembangan kawasan terbangun

Mengapa jawaban lain salah:

- *Hutan lindung menjadi lahan perkebunan* → Pada citra tidak terlihat hutan lindung, melainkan sawah
- *Lahan tandus menjadi kawasan resapan air* → Lahan awal adalah sawah produktif, bukan lahan tandus/kritis
- *Sawah menjadi kawasan konservasi alam* → Perubahan yang terjadi justru sebaliknya, menjadi kawasan terbangun (industri), bukan konservasi

- *Permukiman menjadi kawasan pertanian organik* → Arah perubahannya terbalik; yang terjadi adalah lahan pertanian yang berkurang, bukan bertambah

Materi Terkait

Soal ini termasuk dalam materi **Geografi**, tepatnya pada topik:

- **Interpretasi Citra Penginderaan Jauh (Remote Sensing)** — kemampuan membaca dan membandingkan objek pada citra satelit multitemporal
- **Perubahan Penggunaan Lahan (Land Use Change) / Alih Fungsi Lahan** — bagian dari kajian **Dinamika Litosfer/Geografi Desa-Kota** yang membahas dampak aktivitas manusia terhadap perubahan lingkungan fisik, khususnya konversi lahan pertanian menjadi kawasan terbangun (industrialisasi/urbanisasi) — sejalan dengan indikator soal: **"mengidentifikasi alih fungsi lahan yang terjadi dari dua citra multitemporal."**

Nomer 5

Hierarki Indikator

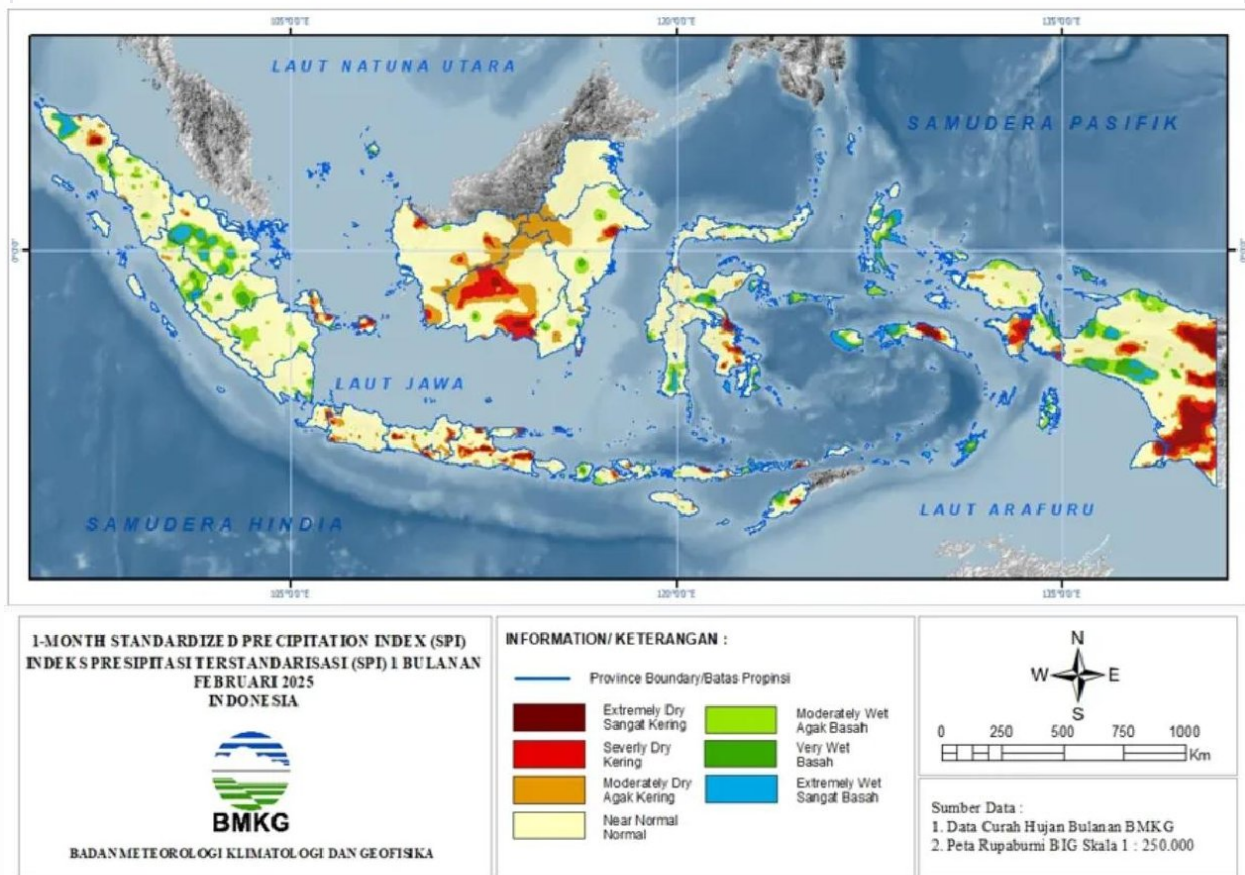
Elemen:	Memahami interaksi antar gejala fisik alam dan manusia dan pengaruhnya terhadap kehidupan
Subelemen:	Menganalisis posisi strategis Indonesia dan pengaruhnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, budaya secara nasional maupun internasional
Kompetensi:	Menjelaskan posisi geografis Indonesia
Indikator:	menginterpretasi distribusi variasi iklim dari peta tematik. (5)

25GEOIGAPSIG11SA-250209-0620

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Peta SPI (Standardized Precipitation Index) bulan Februari 2025

Perhatikan peta berikut yang menunjukkan kondisi SPI 1 bulan (Februari 2025) berdasarkan data BMKG!



Sumber: bmkg.go.id

Indonesia secara geografis terletak di antara dua benua dan dua samudra, serta memiliki wilayah yang membentang dari barat ke timur sepanjang sekitar 5.200 km. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan pola curah hujan dan iklim antar daerah. Salah satu bentuk analisis iklim adalah melalui peta *Standardized Precipitation Index* (SPI) yang digunakan untuk mengetahui kondisi kekeringan atau kebasahan suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan peta SPI dan pemahaman tentang variasi iklim di Indonesia, manakah wilayah berikut yang kemungkinan besar mengalami risiko gagal panen akibat kekeringan ekstrem pada Februari 2025?

☐ Kalimantan Utara

☐ Papua selatan

☐ Jawa Barat

☐ Sulawesi Tengah

☐ Sumatera Selatan

PEMBAHASAN:

Soal:

Berdasarkan peta SPI dan pemahaman tentang variasi iklim di Indonesia, wilayah manakah yang kemungkinan besar mengalami **risiko gagal panen akibat kekeringan ekstrem pada Februari 2025?**

Pilihan jawaban:

- Kalimantan Utara
- Papua Selatan
- Jawa Barat
- Sulawesi Tengah
- Sumatera Selatan

Jawaban: Sumatera Selatan

Pembahasan:

SPI (*Standardized Precipitation Index*) merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui kondisi **kekeringan atau kebasahan berdasarkan penyimpangan curah hujan dari kondisi normal**. Semakin rendah nilai SPI, terutama jika bernilai negatif besar, semakin tinggi tingkat kekeringannya.

Pada **Februari 2025**, wilayah Sumatera Selatan memiliki beberapa bagian yang menunjukkan kondisi **agak kering** berdasarkan analisis SPI. BMKG mencatat bahwa sebagian wilayah **Banyuasin, OKI, dan OKU** mengalami kondisi agak kering.

Kondisi kering dapat mengurangi ketersediaan air bagi tanaman. Jika kekeringan berlangsung cukup lama, tanaman dapat mengalami kekurangan air sehingga **pertumbuhan terganggu dan risiko gagal panen meningkat**.

Sementara itu, Februari merupakan periode musim hujan di sebagian besar Indonesia. Wilayah seperti **Jawa Barat** justru memiliki potensi curah hujan yang relatif tinggi pada periode tersebut. BMKG juga tidak mengeluarkan peringatan dini kekeringan meteorologis untuk Februari 2025.

Kesimpulan

✓ **Jawaban yang tepat: Sumatera Selatan**

Alasannya: berdasarkan kondisi SPI Februari 2025, terdapat wilayah di Sumatera Selatan yang mengalami kondisi **agak kering**, sehingga apabila kondisi tersebut berdampak pada ketersediaan air pertanian, **risiko gagal panen menjadi lebih besar**.

Kunci konsep:

SPI negatif → curah hujan di bawah normal → kekeringan meningkat → ketersediaan air tanaman berkurang → risiko gagal panen meningkat.

Hierarki Indikator

Elemen:	Memahami interaksi antar gejala fisik alam dan manusia dan pengaruhnya terhadap kehidupan
Subelemen:	Menganalisis posisi strategis Indonesia dan pengaruhnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, budaya secara nasional maupun internasional
Kompetensi:	Menganalisis Pengaruh Pembangunan terhadap kualitas lingkungan
Indikator:	menganalisis posisi geografis Indonesia terhadap perkembangan sektor pariwisata (6)

25GEOIGAPSIG12SA-250139-0409

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

POSISI STRATEGIS INDONESIA

Perhatikan informasi berikut ini!

Indonesia memiliki lima Destinasi Super Prioritas (DSP) yang tersebar di berbagai wilayah, yakni Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah-DIY, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, dan Likupang di Sulawesi Utara. Masing-masing destinasi memiliki karakter geografis yang berbeda, baik dari sisi kedekatannya dengan jalur pelayaran internasional, keberadaan bandara internasional, maupun potensi alam dan budaya yang dimiliki. Pemerintah mengembangkan kawasan ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan peran sektor pariwisata dan memperkuat keterhubungan Indonesia dengan kawasan regional maupun internasional.



Sumber:

<https://paltv.disway.id/read/18478/ini-5-destinasi-super-prioritas-di-indonesia>

Nama Destinasi Wisata	Provinsi	Letak Geografis	Aksesibilitas Internasional	Potensi Ekonomi/Pariwisata	Kaitan Regional/Global
Danau Toba	Sumatera Utara	Dekat Selat Malaka, jalur pelayaran utama	Bandara Internasional Silangit	Wisata alam dan budaya, mendorong sektor UMKM dan hotel	Potensi koneksi ke ASEAN dan jalur maritim global
Borobudur	Jawa Tengah-DIY	Tengah Pulau Jawa, pusat budaya	Bandara YIA (Yogyakarta Int'l Airport)	Wisata budaya dunia (UNESCO), menarik wisatawan mancanegara	Situs warisan dunia, menarik wisatawan global
Mandalika	NTB (Nusa Tenggara Barat)	Selatan Indonesia, berbatasan Samudra Hindia	Bandara Internasional Lombok	Wisata pantai, sirkuit MotoGP, mendorong investasi asing	Event olahraga internasional (MotoGP, F1H2O)
Labuan Bajo	NTT (Nusa Tenggara Timur)	Dekat Laut Sawu dan ALKI	Bandara Internasional Komodo	Wisata bahari dan ekowisata, masuk paket cruise internasional	Kawasan segitiga terumbu karang (Coral Triangle)
Likupang	Sulawesi Utara	Dekat Laut Sulawesi dan Pasifik Barat	Dekat Bandara Internasional Sam Ratulangi	Wisata pantai, resort, diving, dekat negara Asia Timur	Koneksi ke Asia Timur (Jepang, Korea, China)

Berdasarkan data dalam tabel, mengapa pengembangan destinasi wisata super prioritas di wilayah seperti Labuan Bajo dan Likupang berpotensi menarik wisatawan internasional?

- ☐ Karena berada di tengah-tengah pulau utama Indonesia yang mudah dijangkau dengan jalur darat
- ☐ Karena letaknya di dataran tinggi yang bebas dari bencana alam dan polusi udara
- ☐ Karena memiliki karakter geografis khas dan dekat dengan jalur internasional laut atau udara
- ☐ Karena letaknya terpencil sehingga menawarkan eksklusivitas penuh bagi wisatawan asing
- ☐ Karena menjadi pusat administrasi dan pemerintahan di wilayah timur Indonesia

Jawaban yang Benar

✓ Karena memiliki karakter geografis khas dan dekat dengan jalur internasional laut atau udara.

Pembahasan

Berdasarkan tabel, **Labuan Bajo** dan **Likupang** merupakan destinasi wisata super prioritas yang memiliki **letak geografis strategis** dan akses yang mendukung kedatangan wisatawan internasional.

1. Labuan Bajo – Nusa Tenggara Timur

- Berada dekat **Laut Sawu dan ALKI** (Alur Laut Kepulauan Indonesia).
- Memiliki **Bandara Internasional Komodo**.
- Memiliki potensi **wisata bahari dan ekowisata**.
- Berada dalam kawasan **Coral Triangle**, sehingga memiliki daya tarik wisata laut yang tinggi.
- Kondisi tersebut memudahkan hubungan Labuan Bajo dengan jalur wisata internasional.

2. Likupang – Sulawesi Utara

- Berada dekat **Laut Sulawesi dan kawasan Pasifik Barat**.
- Memiliki akses yang dekat dengan **Bandara Internasional Sam Ratulangi**.
- Menawarkan wisata **pantai, resort, dan diving**.
- Letaknya relatif dekat dengan negara-negara **Asia Timur seperti Jepang, Korea, dan Cina**, sehingga berpotensi menarik wisatawan dari kawasan tersebut.

Materi yang Perlu Dipahami

Letak geografis dan aksesibilitas sangat memengaruhi perkembangan suatu destinasi wisata. Daerah yang memiliki:

- lokasi strategis,
- akses transportasi internasional,
- kedekatan dengan jalur laut atau udara internasional,
- serta daya tarik alam dan budaya,

akan lebih mudah berkembang menjadi **destinasi wisata internasional**.

Mengapa pilihan lain salah?

× A. Berada di tengah-tengah pulau utama Indonesia

Tidak sesuai dengan kondisi Labuan Bajo dan Likupang yang justru memiliki karakter wilayah pesisir dan kepulauan.

× B. Berada di dataran tinggi yang bebas bencana dan polusi

Tidak disebutkan dalam tabel dan bukan alasan utama daya tarik internasional kedua wilayah tersebut.

× D. Terpencil sehingga menawarkan eksklusivitas

Keterpencilan bukan faktor utama. Justru **aksesibilitas internasional** menjadi faktor penting.

× E. Menjadi pusat administrasi dan pemerintahan

Labuan Bajo dan Likupang bukan berkembang sebagai destinasi internasional karena menjadi pusat pemerintahan.

Kesimpulan

Labuan Bajo dan Likupang berpotensi menarik wisatawan internasional karena memiliki karakter geografis yang khas, potensi wisata yang kuat, serta berada dekat dengan jalur dan akses transportasi internasional.

👉 **Kunci jawaban: C. Karena memiliki karakter geografis khas dan dekat dengan jalur internasional laut atau udara.**

Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah

Perhatikan informasi berikut!



sumber:<https://desyyusnita.com/ngobrol-tempo-lahan-gambut.html>

Setiap musim kemarau, wilayah Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah mengalami kebakaran hutan dan lahan gambut yang meluas. Data kejadian Karhutla mulai Januari hingga September 2023 sebanyak 358 kejadian di Pulang Pisau, dan 352 kejadian di Kapas. Pembukaan lahan dengan cara dibakar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab menjadi salah satu penyebab kebakaran. Kebakaran ini tidak hanya menyebabkan kerusakan ekosistem, tetapi juga mengganggu kesehatan masyarakat akibat kabut asap, serta menurunkan produktivitas pertanian dan perikanan lokal. Sejak 2020, pemerintah dan organisasi masyarakat sipil bekerja sama melalui program restorasi gambut dengan pendekatan 3R: Rewetting (pembasahan), Revegetation (penanaman ulang), dan Revitalization (pemberdayaan ekonomi lokal). Sebelum musim kemarau tiba, sebuah kelompok juga sudah melakukan perawatan sumur bor yang sebelumnya dibangun oleh BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove). Tujuannya agar sumur tetap berfungsi optimal saat dibutuhkan. Sumber: MMC Kalteng (2023); Antara Kalteng (2023)

Berdasarkan narasi tersebut, bagaimana langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian lahan gambut di Kalimantan Tengah?

- ≡ Meningkatkan produktivitas lahan gambut dengan memperluas pembukaan lahan secara efisien.
- ≡ Menetapkan larangan total aktivitas masyarakat di seluruh kawasan gambut untuk mencegah kerusakan.

- ≡ Melanjutkan pembukaan lahan gambut dengan sistem tebang pilih agar tetap lestari dan menjaga rotasi tanaman.
- ≡ Mendorong program pertanian ramah gambut dan mengembangkan produk hasil hutan bukan kayu.
- ≡ Mengganti lahan gambut dengan tambak agar menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

Jawaban yang tepat adalah:

✓ **D. Mendorong program pertanian ramah gambut dan mengembangkan produk hasil hutan bukan kayu.**

Pembahasan

Narasi menjelaskan bahwa pemerintah dan masyarakat melakukan **restorasi gambut dengan pendekatan 3R**, yaitu:

- **Rewetting** (pembasahan lahan gambut),
- **Revegetation** (penanaman kembali),
- **Revitalization** (pemberdayaan ekonomi masyarakat).

Tujuan program tersebut adalah **menjaga kelestarian lahan gambut sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat**. Oleh karena itu, pilihan yang paling sesuai adalah mengembangkan **pertanian yang ramah gambut** dan **memanfaatkan hasil hutan bukan kayu** sebagai sumber ekonomi tanpa merusak ekosistem.

Analisis Pilihan Jawaban

A. Meningkatkan produktivitas lahan gambut dengan memperluas pembukaan lahan secara efisien.

✗ Salah, karena memperluas pembukaan lahan justru berpotensi meningkatkan kerusakan gambut dan risiko kebakaran.

B. Menetapkan larangan total aktivitas masyarakat di seluruh kawasan gambut untuk mencegah kerusakan.

✗ Salah, karena narasi menekankan keseimbangan antara pelestarian dan pemberdayaan ekonomi, bukan pelarangan total.

C. Melanjutkan pembukaan lahan gambut dengan sistem tebang pilih agar tetap lestari dan menjaga rotasi tanaman.

✗ Salah, karena tebang pilih lebih relevan untuk pengelolaan hutan, bukan solusi utama dalam restorasi lahan gambut.

D. Mendorong program pertanian ramah gambut dan mengembangkan produk hasil hutan bukan kayu.

✓ **Benar**, karena sejalan dengan pendekatan **Revitalization**, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan yang berkelanjutan tanpa merusak gambut.

E. Mengganti lahan gambut dengan tambak agar menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

✗ Salah, karena mengubah fungsi lahan gambut menjadi tambak dapat merusak ekosistem dan bertentangan dengan upaya restorasi.

Kesimpulan

Jawaban yang benar adalah D. Mendorong program pertanian ramah gambut dan mengembangkan produk hasil hutan bukan kayu.

Alasan utama: Pilihan ini paling sesuai dengan isi narasi yang menekankan **restorasi gambut melalui pendekatan 3R (Rewetting, Revegetation, dan Revitalization)** untuk mencapai keseimbangan antara **pelestarian lingkungan** dan **pemanfaatan ekonomi secara berkelanjutan**.

Hierarki Indikator

Elemen:	Memahami wilayah tempat tinggal dan lingkungan sekitar (karakteristik, keunikan, persamaan-perbedaan wilayah)
Subelemen:	Menganalisis masalah wilayah dan pembangunan
Kompetensi:	Menganalisis masalah struktur kependudukan
Indikator:	Menjelaskan kegunaan data kependudukan dalam perencanaan wilayah (9)

25GEOWLSMWPG03SA-250047-0097

Bentuk Soal : Pilihan Ganda Kompleks - MCMA

Data Proyeksi Penduduk ex Provinsi Papua Berdasarkan Kelompok Umur

Perhatikan tabel **Proyeksi Penduduk ex Provinsi Papua** (Provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan) berikut!

Kelompok Umur	Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur (Ribu Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2025	2026	2027	2025	2026	2027	2025	2026	2027
0-4	170,8	170,2	169,7	165,8	165,4	165,2	336,6	335,6	334,9
5-9	167,5	167,9	168,2	164	164,3	164,4	331,5	332,2	332,6
9-14	162,9	163,8	164,5	160	160,8	161,4	322,9	324,6	325,9
15-19	162,6	162,1	161,9	155,5	156,5	157,3	318,1	318,6	319,2
20-24	168,6	167,4	165,9	149,7	150,9	152,3	318,3	318,3	318,2
25-29	172,6	173,4	173,9	149,1	149,3	149,8	321,7	322,7	323,7
30-34	167,3	169,4	171,6	148,6	148,9	148,8	315,9	318,3	320,4
35-39	151,8	154,8	157,9	141,2	143,2	145	293	298	302,9
40-44	139,4	141,1	142,8	131,6	132,8	134	271	273,9	276,8
45-49	133	133,3	133,9	125,8	126,2	126,8	258,8	259,5	260,7
50-54	119,9	122,6	124,7	108,9	113,3	116,7	228,8	235,9	241,4
55-59	94,1	98,2	102	77,4	82,9	88,5	171,5	181,1	190,5
60-64	63	67,4	71,8	48,2	52,5	57	111,2	119,9	128,8
65-69	34,1	37,6	41,2	25,9	28,8	31,9	60	66,4	73,1
70-74	15,4	17,1	18,9	11,9	13,2	14,8	27,3	30,3	33,7
75+	8,4	9	9,7	6,7	7,2	7,8	15,1	16,2	17,5
Jumlah	1931,4	1995,3	1978,6	1770,3	1796,2	1821,7	3701,7	3791,5	3800,3

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2025, strategi pembangunan yang paling tepat untuk 10 tahun mendatang adalah

(Jawaban benar lebih dari satu)

Pilihan Jawaban:

- ☐ Mengembangkan pusat-pusat vokasi serta program magang industri yang relevan bagi lulusan SMA/ sederajat.
- ☐ Memperluas akses pendidikan tinggi dan beasiswa untuk jenjang sarjana dan pascasarjana.
- ☐ Mendorong program transmigrasi ke wilayah luar Papua untuk mengurangi tekanan demografi di kota besar.
- ☐ Menambah anggaran subsidi energi dan pangan untuk semua kelompok usia sebagai bentuk pemerataan pembangunan.
- ☐ Menganalisis potensi investasi dan membuka lapangan kerja baru di sektor unggulan lokal seperti pertanian, perikanan, dan ekonomi digital.

Jawaban

Strategi yang paling tepat untuk 10 tahun mendatang berdasarkan proyeksi penduduk 2025 adalah pilihan yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM dan penciptaan lapangan kerja.

Jawaban yang benar:

- Mengembangkan pusat-pusat vokasi serta program magang industri yang relevan bagi lulusan SMA/ sederajat.
- Memperluas akses pendidikan tinggi dan beasiswa untuk jenjang sarjana dan pascasarjana.
- Menganalisis potensi investasi dan membuka lapangan kerja baru di sektor unggulan lokal seperti pertanian, perikanan, dan ekonomi digital.

Alasan:

- Pilihan 1 mendukung kesiapan tenaga kerja produktif melalui pendidikan vokasi dan pengalaman industri.
- Pilihan 2 meningkatkan kualitas sumber daya manusia jangka panjang.
- Pilihan 5 mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja sesuai potensi lokal.

Yang kurang tepat:

- Program transmigrasi pada opsi 3 tidak langsung menjadi strategi utama menghadapi proyeksi penduduk nasional.
- Subsidi energi dan pangan untuk semua kelompok usia pada opsi 4 lebih bersifat bantuan jangka pendek, bukan strategi pembangunan jangka panjang.

Jadi, pilih 1, 2, dan 5.

Untuk soal nomor 9, jawaban yang paling tepat adalah:

- ✓ Mengembangkan pusat-pusat vokasi serta program magang industri yang relevan bagi lulusan SMA/ sederajat.
- ✓ Memperluas akses pendidikan tinggi dan beasiswa untuk jenjang sarjana dan pascasarjana.
- ✓ Menganalisis potensi investasi dan membuka lapangan kerja baru di sektor unggulan lokal seperti pertanian, perikanan, dan ekonomi digital.

Alasan:

- Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2025 menunjukkan masih besarnya jumlah penduduk usia produktif (bonus demografi). Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan vokasi, dan penciptaan lapangan kerja.

- Pengembangan sektor unggulan lokal dan ekonomi digital dapat menyerap tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kurang tepat:

✕ Mendorong program transmigrasi ke wilayah luar Papua untuk mengurangi tekanan demografi di kota besar.

Karena transmigrasi bukan solusi utama dalam menghadapi bonus demografi dan permasalahan ketenagakerjaan saat ini.

✕ Menambah anggaran subsidi energi dan pangan untuk semua kelompok usia sebagai bentuk pemerataan pembangunan.

Karena subsidi untuk semua kelompok usia tidak secara langsung meningkatkan kualitas SDM dan produktivitas penduduk dalam jangka panjang.

Jawaban benar: 1, 2, dan 5.